

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Analisa Usabilitas Sistem Deteksi Akses Pornografi Pengguna Internet Menggunakan Metode McCall” menjelaskan bahwa pengujian perangkat lunak adalah suatu proses yang digunakan untuk mengidentifikasi ketepatan, kelengkapan dan mutu dari perangkat lunak. Pada penelitian ini menghasilkan secara keseluruhan bahwa Sistem Deteksi Pornografi Pengguna Internet ini sudah memiliki kualitas yang baik berdasarkan teori kualitas McCall, pada matrik terbaik, yaitu *usability* menghasilkan hasil sebesar 80% dan matrik terburuk, yaitu *reliability* menghasilkan hasil sebesar 51,98% (Sugiantoro, Mustakim, 2017).

Penelitian yang dilakuakn oleh Khairullah, Soedijono, Fatta tahun 2017 dengan judul “Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Inventaris Aset Universitas Muhammadiyah Bengkulu Menggunakan Metode McCall” dengan hasil yang berupa persentase kualitas sistem infoormasi inventaris aset serta menentukan suatu jaminan nilai kelayakan dari sistem inventaris berdasarkan kriteria faktor kualitas yang ada. Pada faktor kualitas *corectness* hasil pengukuran adalah sebesar 66%, pada faktor *usability* hasil pengukuran adalah sebesar 58%, pada faktor *integrity* hasil pengukuran adalah sebesar 42,2%, pada faktor *reliability* hasil pengukuran adalah sebesar 49,2%, pada faktor *effisiency* hasil pengukuran adalah sebesar 81%.

Penelitian yang dilakuakn oleh Hanes, Angela, Salsalina Br Sembiring tahun 2020 dengan judul “Pengukuran Kualitas Website Penjualan Tiket Dengan Menggunakan Metode McCall” menjelaskan untuk menentukan suatu jaminan

kualitas sistem atau nilai kelayakan dari sebuah web penjualan tiket online. Pada penelitian ini menghasilkan kualitas website penjualan tiket mendapatkan kualitas yang baik berdasarkan teori kualitas McCall dengan hasil perhitungan masing-masing faktor kualitas yang dilakukan berdasarkan kriteria yang ditentukan yaitu hasil perhitungan kualitas untuk indikator *correctness* mendapatkan 82% yang artinya dari faktor correctness web penjualan tiket sudah sangat baik, indikator *usability* mendapatkan 79.8% yang artinya dari faktor usability web penjualan tiket sudah baik, indikator *integrity* mendapatkan 83% yang artinya dari faktor integrity dari web penjualan tiket sudah sangat baik, indikator *integrity* mendapatkan 83% yang artinya dari faktor integrity dari web penjualan tiket sudah sangat baik, indikator *realibility* mendapatkan 79% yang artinya dari faktor realibility dari web penjualan tiket sudah baik, indikator *efficiency* mendapatkan 79% yang artinya dari faktor efficiency dari web penjualan tiket sudah baik.

Aplikasi KAI Acces pada PT KAI Stasiun Kereta Api Kayu Tanam digunakan untuk pemesanan tiket secara online yang dilakukan konsumen. Dengan sistem pemesanan tersebut dapat mempermudah konsumen melakukan pembelian tiket yang selama ini dilakukan dengan cara manual serta dapat melihat jadwal keberangkatan serta peta lokasi dan ada pula fitur untuk melihat riwayat pembelian tiket.

Dengan adanya aplikasi KAI Acces sebagai Sistem Informasi Pemesanan tiket pada Stasiun Kereta Api Kayutanam, penulis akan melakukan pengukuran kualitas Sistem Informasi Pemesanan karena pada sistem ini belum diketahui tingkat kualitas sistemnya.

Metode McCall merupakan metode pengujian perangkat lunak yang memiliki kriteria pengukuran paling lengkap dengan lima faktor kualitas yang meliputi *correctnes*, *usability*, *reliability*, *integrity*, dan *efficiency*. Pengukuran kualitas sistem informasi pemesanan tiket tersebut penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kualitas dan kondisi pada sistem tersebut. Apakah sistem tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan atau perlu peningkatan terhadap sistem tersebut.(Khairullah, Soedijono, dan Fatta, 2017)

Dengan mengukur kualitas aplikasi ini, diharapkan dapat membantu pihak Stasiun Kereta Api Kayu Tanam terhadap sistem untuk menindaklanjuti kualitas sistem. Berdsarkan uraian di atas, penulis mengangkat judul penelitian **“PENGUKURAN KUALITAS APLIKASI KAI ACCES DENGAN MENGGUNAKAN METODE MCCALL”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat penulis ambil sebagai berikut:

1. Apakah dengan penerapan metode McCall ini dapat membantu pengguna dalam penilaian kualitas Sistem Informasi Pemesanan tiket Aplikasi KAI Acces?
2. Apakah dengan mengukur kualitas sistem pada Aplikasi KAI Acces dengan menggunakan metode McCall dapat menentukan kualitas sistem?
3. Apakah menggunakan metode McCall dengan menetapkan indikator penilaiannya dapat membantu dalam pengukuran kualitas Aplikasi KAI Acces?

1.3 Hipotesa

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka di dapat hipotesa sebagai berikut

:

1. Dengan menerapkan metode McCall diharapkan dapat membantu pengguna dalam penilaian kualitas Sistem Informasi Pemesanan Tiket menggunakan aplikasi KAI Acces.
2. Dengan menerapkan metode McCall diharapkan dapat mengukur kualitas Sistem Informasi Pemesanan Tiket menggunakan Aplikasi KAI Acces.
3. Dengan menggunakan metode McCall dan menetapkan indikator penilaiannya diharapkan dapat membantu dalam pengukuran kualitas Sistem Informasi Pemesanan Tiket menggunakan Aplikasi KAI Acces.

1.4 Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini lebih terarah terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga tidak terlalu luas dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka penulis membatasi pembahasan masalah, yaitu :

1. Penyajian penilaian pengguna terhadap kualitas Aplikasi KAI Acces
2. Hasil pengukuran kualitas dengan menggunakan Metode McCall
3. Mengukur kualitas *Product Operations*

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Merancang aplikasi pengukuran kualitas dengan menggunakan metode McCall dan bahasa pemograman Visual Basic
2. Menguji metode McCall dengan aplikasi pengukuran kualitas pada Aplikasi KAI Acces

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan, melatih dalam berfikir secara secara sistematis dan ilmiah, serta sebagai bahan acuan dlam pengukuran kualitas sistem selanjutnya.
2. PT KAI, dengan dilakukannya pengukuran kualitas sistem PT KAI memiliki data yang berfungsi sebagai tolak ukur untuk melakukan peningkatan sistem.
3. Pihak lain, diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan sebagai referensi peneliti lainnyayang melakukan penelitian serupa.

1.7 Tinjauan Umum Instansi

Satsiun Kayu Tanam (KTN) adalah stasiun Kereta Api kelas II yang terletak di Nagari Kayu Tanam Kecamatan 2x11 Kayu Tanam, Padang Pariaman. Stasiun yang terletak pada ketinggian +144 meter ini termasuk dalam Divisi Regional II Sumatera Barat. Staisun ini memiliki delapan jalur kereta api dengan 2 jalur merupakan sepur lurus serta jalur 7 dan 8 sebagai sepur badug untuk menyimpan gerbong batu bara.

Sehubungan dengan dioperasikannya bus rel dari Lubuk Alung menuju Kayu Tanam, stasiun ini bersama stasiun Sicincin telah menjalani perombakan dan renovasi.

Hanya satu layanan kereta api yang berhenti di stasiun ini, yaitu bus rel Lembah Anai dari tujuan Lubuk Alung diresmikan pada tanggal 1 November 2016. Mulai 22 Maret 2019 Kereta Api tersebut diperpanjang rutenya hingga mencapai Bandara Minangkabau.

1.7.1 Sejarah PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaan 17 Agustus 1945, beberapa hari kemudian dilakukan pengambil alihan stasiun dan kantor pusat kereta api yang dikuasai oleh Jepang. Puncaknya adalah pengambil alihan Kantor Pusat Kereta Api Bandung tanggal 28 September 1945. Hal ini sekaligus menandai berdirinya Djawatan Kereta Api Indonesia Republik Indonesia (DKARI). Ketika Belanda kembali ke Indonesia tahun 1946, Belanda membentuk kembali perkeretaapian di Indonesia dengan nama Staats Sporwegen / Verenigde Spoorwegbedrijf (SS/VS).

Berdasarkan perjanjian damai Konferensi Meja Bundar (KMB) Desember 1949, dilaksanakan pengambil alihan asset – asset milik pemerintah Hindia Belanda. Pengalihan dalam bentuk penggabungan antara DKARI dan SS/VS menjadi Djawat Kereta Api (DKA) tahun 1950. Pada tanggal 25 Mei DKA berganti menjadi Perusahaan Negara Kereta Api (PNKA).

Selanjutnya pemerintah mengubah struktur PNKA menjadi perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA) tahun 1971. Dalam rangka meningkatkan pelayanan

jasa angkutan, PJKA berubah bentuk menjadi Perusahaan Umum Kereta Api (Prumka) tahun 1991. Perumka berubah menjadi Perseroan Terbatas, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) pada tahun 1998 dan sampai sekarang.

Untuk Sumatera Barat salah satu dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yaitu Divisi Regional II Sumatera Barat yang mengoperasikan kereta api diseluruh wilayah provinsi Sumatera Barat yang hanya mengoperasikan tiga kereta api penumpang reguler, yaitu KA Sibinuang, KA Bandara Minangkabau Ekspres dan KA Lembah Anai yang melintasi dengan delapan stasiun, yaitu :

1. Stasiun Padang (Pd);
2. Stasiun Tabing (Tab);
3. Stasiun Duku (Duk);
4. Stasiun BIM (BIM);
5. Stasiun Lubuk Alung (LA);
6. Stasiun Pariaman (Pmn)
7. Stasiun Naras (Nrs);
8. Stasiun Kayutanam (Ktn).

1.7.2 Visi, Misi Stasiun Kereta Api Kayutanam

Visi dan Misi pada Stasiun Kereta Api Kayutanam adalah sebagai berikut :

Visi

“Menjadi solusi ekosistem transportasi terbaik untuk Indonesia”

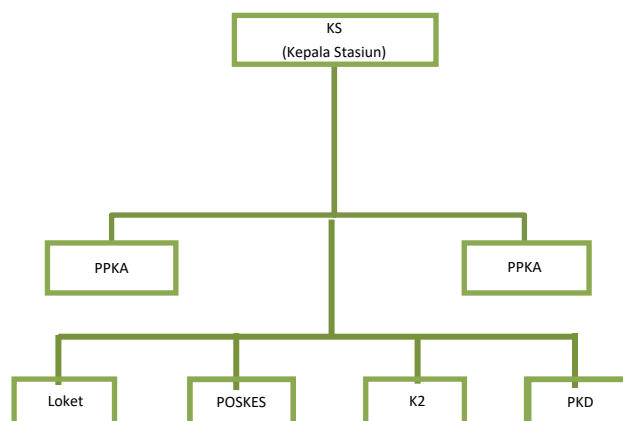
Misi

1. Untuk menyediakan system transportasi yang aman, efesien, berbasis digital dan berkembang pesat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

2. Untuk mengembangkan solusi transportasi massal yang terintegrasi melalui investasi dalam sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi.
3. Untuk memajukan pembangunan nasional melalui kemitraan dengan para pemangku kepentingan, termasuk memprakarsai dan melaksanakan pengembangan infrastruktur – infrastruktur penting terkait transportasi.

1.7.3 Struktur Organisasi Pengelola Stasiun Kereta Api Kayutanam

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas dan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Hubungan antara fungsi, wewenang dan tanggungjawab masing-masingnya berlangsung seperti yang diharapkan sehingga tujuan dapat tercapai. Jadi, organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar karena adanya hubungan yang harmonis antara sesama karyawan. Adapun struktur organisasi dari Stasiun Kereta Api Kayutanam seperti terlihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Stasiun Kayutanam

1.7.4 Tugas Pokok Stasiun Kereta Api Kayutanam

1. Kepala Stasiun (KS)

Kepala stasiun bertanggung jawab terhadap pengaturan wilayah yang dikelola manajemen serta melaksanakan kegiatan operasi angkutan kereta api seperti :

1. Menjamin keselamatan, ketertiban, kelancaran, dalam kegiatan operasi angkutan kereta api;
2. Menjamin persediaan, penjualan tiket dan administrasinya, menjamin keamanan dan ketertiban stasiun;
3. Menjamin kemudahan, kenyamanan, kebersihan, keindahan dan kejelasan informasi kepada pengguna jasa angkutan kereta api;
4. Menjamin kebersihan stasiun dan kebersihan kereta api yang berangkat dari stasiunnya;
5. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan unit pelaksana teknis dilingkungan stasiun.

2. PPKA

Petugas yang mengatur perjalanan kereta api dalam suatu wilayah kerja tertentu dengan kegiatan :

1. Penyusunan garis besar perjalanan kereta api;
2. Pembuatan rencana perjalanan kereta api;
3. Pembuatan grafik perjalanan kereta api;
4. Penentuan kereta api yang jalan;
5. Pembatalan dan pengumuman perjalanan kereta api.

3. Loket

Bertanggung jawab dalam kelancaran transaksi penjualan tiket penumpang dan pelayanan vending machine di setiap stasiun.

4. Poskes

Pemeriksaan kesehatan masinis dan staff kereta api sebelum kereta berangkat.

5. K2

Melaksanakan kegiatan kebersihan dan keindahan di area stasiun.

6. PKD

Bertanggung jawab atas keamanan stasiun serta membantu kenyamanan penumpang dalam rangkaian kereta api selama perjalanan.